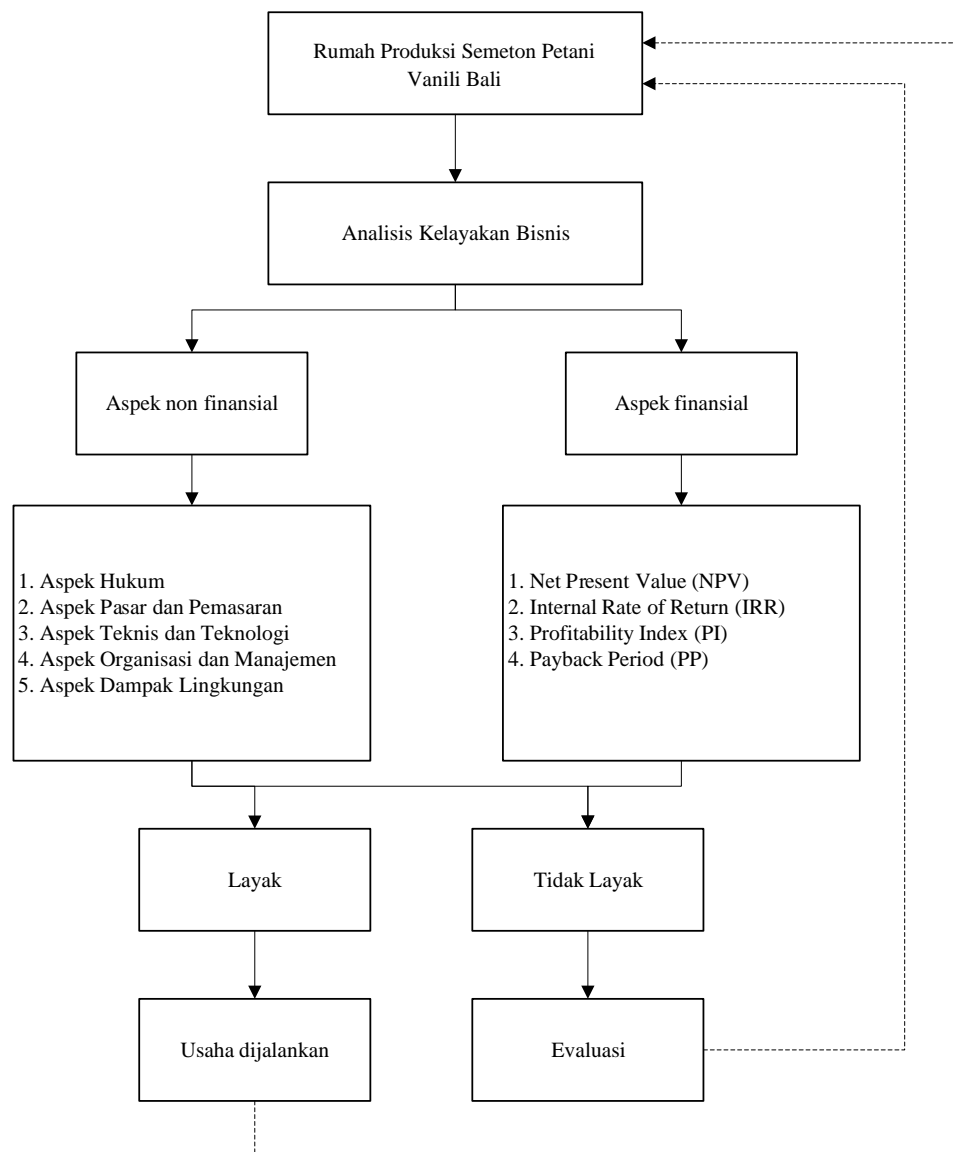


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu kerangka yang digunakan sebagai pendekatan dalam pemecahan masalah dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membentuk sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 3.1 diketahui bahwa penelitian ini mengambil objek berupa pengolahan vanili kering di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali, yang berlokasi di Kabupaten Tabanan. Dalam menjalankan

usahanya, Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali memiliki keterbatasan dari sumber daya yang dapat mempengaruhi jalannya usaha pengolahan vanili kering yang diharapkan. Selain itu, kendala yang dialami oleh Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali juga pada pendanaan atau modal. Maka, melihat peluang usaha pengolahan vanili kering ini menjanjikan, pada penelitian ini dilakukan analisis kelayakan bisnis baik dari aspek non finansial dan aspek finansial guna mengetahui apakah usaha yang selama ini sudah dijalankan dengan beberapa kekurangan dan kendala tersebut layak atau tidak untuk dijalankan, untuk menghindari risiko-risiko yang tidak diinginkan sehingga bisnis pengolahan vanili kering dapat dikembangkan.

Berdasarkan aspek non finansial, Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali perlu memenuhi persyaratan yang berlaku guna menghindari hal yang tidak diinginkan pada suatu hari nanti dalam menjalankan usahanya. Aspek non finansial yang akan dianalisis mulai dari aspek hukum yang berkaitan dengan pemeriksaan legalitas usaha. Lalu dikaji berdasarkan aspek pasar dan pemasaran untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menentukan strategi pemasaran. Kemudian aspek teknis dan operasi yang akan mengkaji terkait kemampuan operasional dan produksi perusahaan. Lanjut dikaji berdasarkan aspek organisasi dan manajemen, yaitu berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki. Terakhir yaitu dikaji berdasarkan aspek dampak lingkungan.

Setelah dilakukan analisis terhadap aspek non finansial, selanjutnya dianalisis berdasarkan aspek finansial. Pada aspek finansial ini akan dilihat berdasarkan kriteria investasi. Pertama, dilakukan perhitungan *Net Present Value* (NPV) untuk mengetahui selisih penerimaan dan pengeluaran selama umur ekonomis bisnis yang dijalankan. Apabila nilai  $NPV > 0$  maka bisnis tersebut layak dijalankan, namun apabila  $NPV < 0$  maka bisnis tidak layak untuk dijalankan. Kedua, dilakukan perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) guna mengetahui tingkat bunga yang dapat menyamakan nilai *present value* dari seluruh aliran kas masuk dan kas keluar. Apabila  $IRR \geq$  tingkat keuntungan yang ingin dicapai, maka bisnis dinyatakan layak dijalankan. Begitu juga sebaliknya, jika  $IRR <$  tingkat keuntungan yang diinginkan, maka

bisnis tersebut tidak layak dijalankan. Ketiga, dilakukan perhitungan *Profitability Index* (PI) guna mengetahui perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. Dimana nilai *Profitability Index* harus lebih besar dari satu ( $PI > 1$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan layak. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Profitability Index*, maka investasi yang dilakukan semakin layak. Keempat, dilakukan perhitungan *Payback Period* (PP) guna mengetahui berapa lama investasi modal yang sudah dikeluarkan dapat kembali. Apabila pengembalian modal semakin lama bahkan melebihi umur ekonomis bisnis yang dijalankan, maka bisnis tersebut belum layak untuk dijalankan. Namun apabila perusahaan dapat mengembalikan modal dengan cepat, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Pada jurnal penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Pendirian Industri Vanilin Dengan Bahan Baku Vanili Basah (*Vanilli spp*) (Sasmitaloka et al., 2015) memiliki objek penelitian yang sama yaitu industri vanili dan dilakukan analisis kelayakan investasi dari aspek finansial saja berupa perhitungan NPV, IRR, PI, dan PP tanpa menganalisis aspek non-finansial serta perancangan strategi.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh F. Lutfiana, A.Arsyad, dan A.Yoesdarti dengan objek penelitian berupa komoditi udang, juga hanya melakukan analisis kelayakan investasi berdasarkan aspek finansial berupa kriteria nilai NPV, IRR, PI, dan PP tanpa menganalisis aspek lain yang ada pada kriteria kelayakan bisnis (Yoesdiarti & Miftah, 2020).

Kemudian Sumantri A dan Miftah H juga melakukan analisis kelayakan investasi dengan objek kopi robusta, dimana penelitian tersebut sudah menganalisis kelayakan investasi dari kriteria finansial dan non-finansial, ditambah dengan aspek ekonomi, hukum, dan juga dampak lingkungan. Namun dari aspek non-finansial yang dianalisis, khususnya pada aspek pasar dan pemasaran hanya dilakukan analisis dengan strategi *marketing mix* dan bauran pasar (Sumantri et al., 2020).

Selanjutnya, Rika Kharlina Ekawati, Silvia Gunawan dan Debby melakukan studi analisis kelayakan finansial serta perancangan aplikasi pada

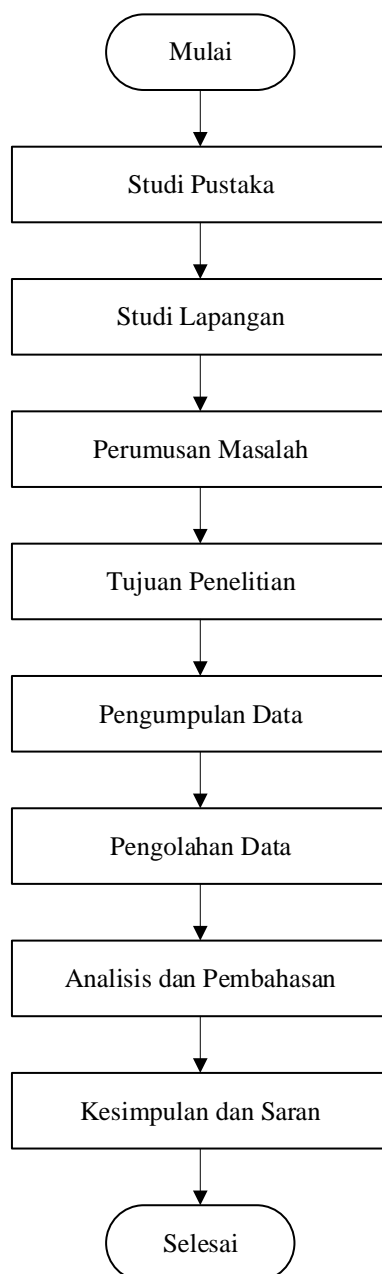
usaha sayur online. Penelitian tersebut tentu hanya berfokus pada aspek finansial dengan hanya menganalisis kriteria NPV dan *Payback Period* saja (Ekawati et al., 2021).

Terakhir, penelitian tentang analisis kelayakan bisnis juga dilakukan oleh Anthon Simon Yhanis Kerih dengan objek berupa pembuatan bagan apung untuk para nelayan di Kota Kupang. Analisis kelayakan bisnis yang dilakukan sudah mencakup dari aspek finansial dan aspek non-finansial. Namun sama halnya dengan penelitian Sumantri, perancangan strategi pemasaran hanya menggunakan analisis *marketing mix* (Kerih & Yunita, 2021).

Maka dari itu, berdasarkan beberapa referensi jurnal penelitian terdahulu terkait topik kelayakan bisnis yang sebagian besar hanya berfokus pada analisis kelayakan finansial, peneliti tertarik untuk menggabungkan dan menggunakan kriteria penilaian dari segi finansial dan juga non-finansial dari usaha pengolahan vanili kering di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali. Sehingga aspek-aspek pendukung pada proses usaha juga terevaluasi dengan baik, sehingga usaha atau proyek yang dijalankan dapat memberikan manfaat atau *benefit* secara optimal, baik dari manfaat finansial (*financil benefit*) maupun manfaat sosial (*social benefit*).

### **3.2 Flowchart Penelitian**

Dalam penelitian ini dibutuhkan langkah-langkah pemecahan masalah agar aliran penelitian dapat berjalan secara sistematis dan dapat memudahkan pembaca untuk memahami penelitian ini. Dibawah ini merupakan *flowchart* terkait langkah-langkah pemecahan masalah pada penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut



Gambar 3.2 *Flowchart* Penelitian

### 3.3 Uraian *Flowchart* Penelitian

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan tahapan yang berguna untuk mendapatkan teori-teori ataupun literatur terkait yang nantinya menjadi acuan dan pedoman penulis dalam menyusun landasan teori dan juga metode yang akan digunakan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai mencari, mengumpulkan serta mempelajari data-data dan teori-teori yang sekiranya relevan dengan tema penelitian yang akan memudahkan penulis dalam

menyelesaikan penelitian yang berhubungan dengan analisis kelayakan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

## 2. Studi Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal penelitian, dimana peneliti melakukan wawancara secara offline terlebih dahulu untuk meminta izin kepada pemilik usaha untuk melakukan penelitian sekaligus mengetahui situasi terkini pada objek penelitian. Selanjutnya, untuk lebih lanjut akan dilakukan observasi dan peninjauan secara langsung ke rumah produksi dari Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali yang berlokasi di Banjar Dinas Pengembungan, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali yang akan dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

## 3. Perumusan Masalah

Pada tahap ini dilakukan perumusan masalah yang ditemukan di lapangan agar masalah yang dibahas tersebut lebih megkhusus dan tidak melebar, sehingga batasan masalah dan tujuan penelitian nantinya akan lebih jelas, detail dan mudah dalam pemilihan metode penyelesaian penelitian sebagai alat bantu dalam menganalisis masalah tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada bagaimana kelayakan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan berdasarkan aspek finansial pada usaha pengolahan vanili kering di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali..

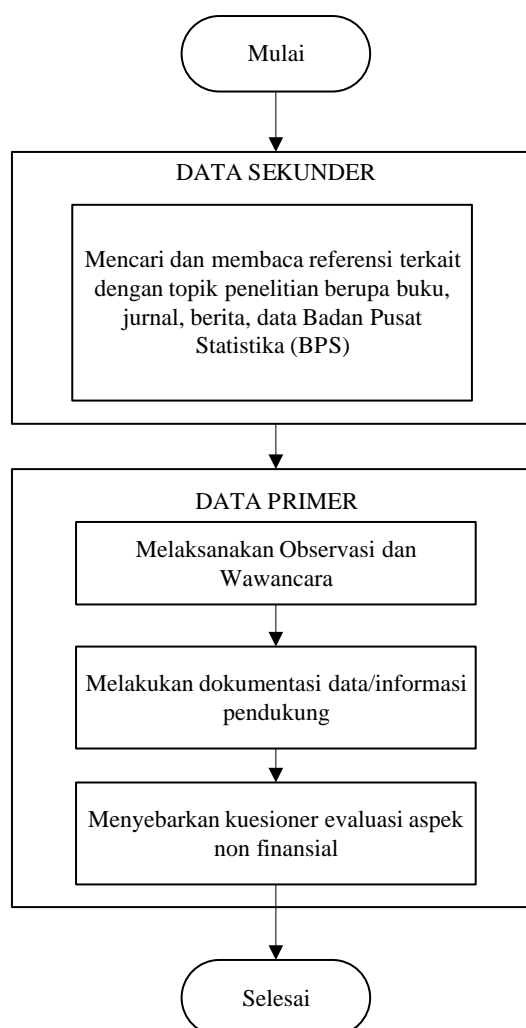
## 4. Tujuan Penelitian

Setelah masalah dirumuskan, selanjutnya ialah menentukan tujuan dari penelitian, dimana tahap ini haruslah mampu menjawab untuk apa nantinya penelitian ini, untuk apa dilakukannya penelitian ini. Tujuan yang ditetapkan oleh penulis pada penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis kelayakan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan berdasarkan aspek finansial secara finansialpada usaha pengolahan vanili kering di Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali.

## 5. Pengumpulan Data

Untuk melakukan analisis kelayakan investasi secara finansial dan non-finansial, maka diperlukan data yang sesuai dengan metode tersebut, yang nantinya data yang sudah dikumpulkan akan diolah dan selanjutnya akan

dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan dan penelitian ini. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Berikut merupakan alur pengumpulan data yang dilakukan peneliti seperti pada Gambar 3.3 berikut



Gambar 3.3 *Flowchart* Pengumpulan Data

Adapun uraian dari *flowchart* pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui riset, baik melalui buku, jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, berita pendukung, serta data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang nantinya dapat dijadikan dasar dan pedoman dalam pemecahan masalah.

b. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari objek dan pihak-pihak terkait. Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui empat cara yaitu:

1) Observasi dan Wawancara

Peneliti melakukan kunjungan langsung ke Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali untuk melihat bagaimana kondisi fisik objek penelitian. Selama melakukan observasi, juga dilaksanakan wawancara dengan pihak terkait yaitu Bapak I Putu Dirga selaku bendahara dan pengelola utama dari Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali. Formulir dan hasil wawancara terdapat pada Lampiran 1 Formulir Wawancara.

2) Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi terkait dokumen-dokumen internal perusahaan seperti data modal investasi, data biaya variabel, data biaya tetap, laporan penjualan, surat-surat perizinan usaha, struktur organisasi, serta berbagai dokumen lainnya yang dianggap mampu menunjang penelitian ini. Juga dilakukan dokumentasi berupa foto terkait proses produksi dari Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali.

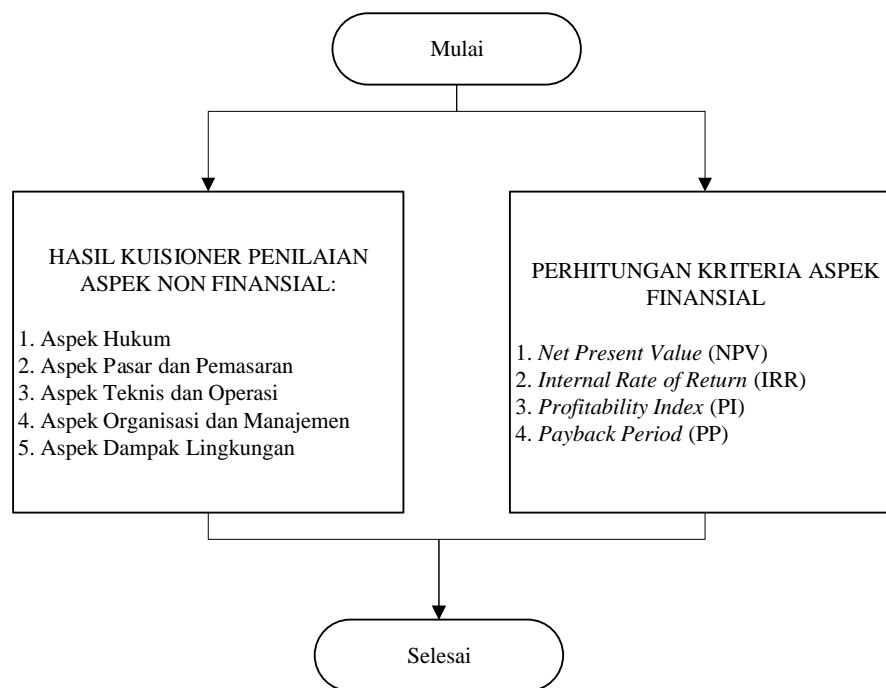
3) Kuisisioner

Peneliti merancang kuisisioner penilaian aspek non finansial yang terdiri dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasi, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek dampak lingkungan. Kuisisioner tersebut berisikan kriteria yang berkaitan dengan masing-masing aspek non finansial yang ingin dianalisis. Kuisisioner tersebut nantinya akan diberikan kepada responden yaitu pihak internal atau pihak pengurus Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali sebanyak 7 orang. Rancangan kuisisioner penilaian aspek non finansial terdapat pada Lampiran 3 Formulir Kuisisioner Penilaian Aspek Non Finansial.



## 6. Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan diolah dengan alur yang dapat dilihat pada Gambar 3.4 berikut ini



Gambar 3.4 *Flowchart* Pengolahan Data

Dari *flowchart* pengolahan data pada Gambar 3.4 dapat diuraikan proses pengolahan data sebagai berikut

### a. Hasil Kuisisioner Penilaian Aspek Non Finansial

Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner penilaian aspek non finansial kepada pihak pengurus Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali, selanjutnya akan dilakukan perhitungan rata-rata dari masing-masing kriteria pada aspek non finansial yang dinilai. Setiap aspek non finansial akan dinyatakan layak apabila nilai rata-rata evaluasi penilaian diatas atau sama dengan tiga, dengan catatan tidak ada kriteria penilaian yang berada dibawah nilai tiga (Purnomo et al., 2017). Hasil responden secara keseluruhan terdapat pada Lampiran 2 Hasil Kuisisioner Penilaian Aspek Non Finansial.

### b. Perhitungan Kriteria Aspek Finansial

Pada tahap pengolahan ini digunakan perhitungan kriteria penilaian bisnis dengan konsep *cash flow* yang terdiri dari:

1) *Net Present Value*

*Net Present Value* (NPV) untuk mengetahui selisih penerimaan dan pengeluaran selama umur ekonomis bisnis yang dijalankan. Apabila nilai NPV  $> 0$  maka bisnis tersebut layak dijalankan, namun apabila NPV  $< 0$  maka bisnis tidak layak untuk dijalankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Profitability Index*, maka investasi yang dilakukan semakin layak..

2) *Internal Rate of Return*

*Internal Rate of Return* (IRR) guna mengetahui tingkat bunga yang dapat menyamakan nilai *present value* dari seluruh aliran kas masuk dan kas keluar. Apabila IRR  $\geq$  tingkat keuntungan yang ingin dicapai, maka bisnis dinyatakan layak dijalankan. Begitu juga sebaliknya, jika IRR  $<$  tingkat keuntungan yang diinginkan, maka bisnis tersebut tidak layak dijalankan.

3) *Profitability Index*

*Profitability Index* (PI) guna mengetahui perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. Dimana nilai *Profitability Index* harus lebih besar dari satu (PI  $> 1$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan layak.

4) *Payback Period*.

*Payback Period* (PP) guna mengetahui berapa lama investasi modal yang sudah dikeluarkan dapat kembali. Apabila pengembalian modal semakin lama bahkan melebihi umur ekonomis bisnis yang dijalankan, maka bisnis tersebut belum layak untuk dijalankan. Namun apabila perusahaan dapat mengembalikan modal dengan cepat, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan

## 7. Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis hasil pengolahan data, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan bisnis Rumah Produksi Semeton Petani Vanili Bali dari aspek non finansial yang terdiri dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasi, aspek organisasi dan manajemen, dan aspek lingkungan hidup. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan bisnis dari aspek finansial, dimana akan dikaji berdasarkan nilai *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Profitability Index*, dan *Payback Period*.

## 8. Kesimpulan dan Saran

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan setelah tahap analisis. Kesimpulan merupakan inti dari penelitian ini, dan juga merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Saran merupakan masukan-masukan penulis terhadap objek penelitian yang diteliti maupun terhadap penelitian selanjutnya yang didasari oleh hasil akhir penelitian yang telah dilakukan.